

**HUBUNGAN PENGGUNAAN FASILITAS BELAJAR  
SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA  
BIDANG SENI RUPA DI SMPN 1 BATANG ANAI**



**SANTI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Juni 2013**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN FASILITAS BELAJAR  
SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA  
BIDANG SENI RUPA DI SMPN 1 BATANG ANAI**



**SANTI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Jun.i 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN FASILITAS BELAJAR SISWA DENGAN  
HASIL BELAJAR SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA  
DI SMPN 1 BATANG ANAI**

**SANTI**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Santi untuk persyaratan wisuda periode Juni 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

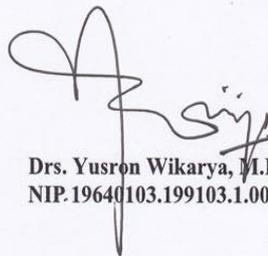
**Padang, 29 April 2013**

**Pembimbing I**



**Drs. Wisdiarman, M.Pd.  
NIP.19550531.197903.1.003**

**Pembimbing II**



**Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.  
NIP.19640103.199103.1.005**

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar seni budaya bidang seni rupa di SMPN 1 Batang Anai. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang berarti antara penggunaan fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar seni budaya bidang seni rupa di SMPN 1 Batang Anai. Populasi penelitian adalah seluruh siswa dari 10 lokal. Sampel penelitian kelas VII. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket pada responden, sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari guru bidang studi seni rupa. Jenis penelitian adalah *purposive sampling*. Temuan penelitian ditunjukkan dari hasil perhitungan yang diungkapkan bahwa koefisien korelasi untuk variabel X terhadap variabel Y  $r_{xy} = 0,668$  adalah sangat signifikan (dimana  $t$ -hitung sebesar  $4,745 > t$ -tabel =  $1,697$  pada  $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penggunaan fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar bidang seni rupa di SMPN 1 Batang Anai.

## **Abstract**

The purpose of these study was to determine the relationship of students' facility with the learning outcomes of arts and culture in the field of visual art at SMPN 1 Batang Anai. The research hypothesis is there is a significant relationship between the use of students' facility with the learning outcomes of cultural arts in the field of visual arts at SMPN 1 Batang Anai. The study population was all students from 10 class. The study sample class VII. The technique of data collection is use a questionnaire to respondents, while the data of students learning out comes obtained from Arts teacher. Type of research is *purposive sampling*. The findings of the study indicated that the calculation results revealed that the correlation coefficient of the variable X to variable Y  $r_{xy} = 0,668$  is highly significant (where  $t$ -count equal  $4,745$ )  $t$ -table =  $1,697$  to  $\alpha = 0,05$ ). Thus there is a significant and positive relation ship between the use of facility to the learning out comes of student studying fine arts at SMPN 1 Batang Anai.

**HUBUNGAN PENGGUNAAN FASILITAS BELAJAR SISWA DENGAN  
HASIL BELAJAR SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA  
DI SMPN 1 BATANG ANAI**

**Santi<sup>1</sup>, Wisdiarman<sup>2</sup>, Yusron Wikarya<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang**

**Abstract**

The purpose of these study was to determine the relationship of students' facility with the learning outcomes of arts and culture in the field of visual art at SMPN 1 Batang Anai. The research hypothesis is there is a significant relationship between the use of students' facility with the learning outcomes of cultural arts in the field of visual arts at SMPN 1 Batang Anai. The study population was all students from 10 class. The study sample class VII. The technique of data collection is use a questionnaire to respondents, while the data of students learning out comes obtained from Arts teacher. Type of research is *purposive sampling*. The findings of the study indicated that the calculation results revealed that the correlation coefficient of the variable X to variable Y  $r_{xy} = 0,668$  is highly significant (where t-count equal 4,745)  $t\text{-table} = 1,697$  to  $\alpha = 0,05$ . Thus there is a significant and positive relation ship between the use of facility to the learning out comes of student studying fine arts at SMPN 1 Batang Anai.

Kata kunci : penggunaan fasilitas, hasil belajar.

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia, sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsa.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Juni 2013.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.

Secara keseluruhan dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

”Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka pemerintah mendirikan sekolah dengan berbagai jenjang dan jenis. Dimulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, baik umum maupun kejuruan sampai pada Perguruan Tinggi. Pemerintah juga ikut mendorong masyarakat untuk berpartisipasi membangun sekolah-sekolah, salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama yang memberikan berbagai macam mata pelajaran.

Pelajaran seni budaya salah satunya yaitu pendidikan seni yang dilakukan melalui kegiatan kesenian dan keterampilan, serta pendidikan sikap untuk membantu membentuk manusia seutuhnya, seimbang, selaras dalam perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar dan hubungan dengan Tuhan.

Pendidikan seni juga bertujuan mengembangkan kemampuan dalam hal estetis dan keterampilan. Pendidikan Seni Budaya khususnya dalam bidang

Seni Rupa memberikan wadah untuk berkreaitifitas dan berekspresi melalui perwujudan karya seni rupa yang dihasilkan oleh siswa.

Selain itu membentuk siswa bersikap positif dan sikap menghargai berbagai karya seni rupa melalui kegiatan apresiasi. Memperhatikan hal tersebut, maka pendidikan Seni Rupa merupakan bagian penting dalam usaha menghasilkan manusia yang memiliki kepekaan rasa, mampu memperhatikan, mampu merespon dan menghargai lingkungan.

Fasilitas merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting dan berpengaruh dalam proses belajar siswa. Oleh sebab itu fasilitas digunakan sebagai alat penunjang dalam mencapai tujuan belajar. Fasilitas belajar diperlukan untuk memperlancar kegiatan belajar, meliputi: ruang, meja, alat, bahan dan buku.

Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap, maka proses belajar siswa akan berjalan dengan lancar. Sehingga siswa dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Siti (dalam Nurdin, 2011:91) “Belajar tidak dapat pula dilakukan tanpa sarana belajar yang cukup. Semakin lengkap sarana belajar itu semakin dapat pula seorang siswa belajar dengan tidak terganggu”.

Adapun fasilitas belajar dilihat dari segi penggunaannya dikelompokkan menjadi dua, yaitu fasilitas yang berhubungan langsung dengan proses belajar siswa, seperti: buku (buku tulis, buku teks), alat (pulpen, penggaris, penghapus, kuas dan pahat), bahan, meja dan ruang belajar. Sedangkan fasilitas belajar yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar siswa, seperti: sepatu,

pakaian seragam, tas, kendaraan/uang transport dan uang jajan. Kemudian teori yang dikemukakan oleh Suryobroto (dalam Nurdin, 2011:97), bahwa ”kegiatan belajar mengajar di sekolah akan lebih sukses bila ditunjang dengan fasilitas belajar berupa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik jumlah maupun kelengkapannya”.

Selain itu Slameto (dalam Nurdin, 2011:97) juga berpendapat, bahwa “untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur”. Lingkungan fisik berkaitan erat dengan penggunaan fasilitas belajar siswa, misalnya ruang belajar yang digunakan harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran siswa. Serta memiliki ruangan yang penerangannya cukup dan tidak gelap agar tidak mengganggu mata.

Selain kondisi ruangan, meja merupakan salah satu perabotan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Dengan menggunakan meja belajar akan mempermudah siswa dalam melakukan tugas belajar. Seperti siswa yang membuat gambar akan lebih baik menggunakan meja agar hasilnya baik dan bagus.

Untuk mendapatkan meja belajar yang baik hendaknya disesuaikan dengan bentuk, tinggi dan lebar meja yang cocok digunakan serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Tata letak meja di ruang akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Hendaknya meja belajar membelakangi pintu, agar siswa yang sedang belajar tidak teralih perhatiannya terhadap setiap orang melewati pintu.

Kemudian sarana yang diperlukan oleh siswa dalam belajar, misalnya alat, buku-buku dan bahan. Buku merupakan sumber dan informasi dari berbagai macam ilmu. Jadi buku salah satu sarana yang penting dalam menunjang belajar.

Menurut Nasution (dalam Mesra, 1991:52) menjelaskan sebagai berikut:

”Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan anak/siswa akan menyebabkan anak malas belajar, serta menghalanginya untuk belajar lebih baik, karena bagaimana ia akan belajar dengan sungguh hati bila buku-buku yang diperlukannya sebagai alat penunjang tidak pernah ada atau tidak lengkap”.

Manfaat mempunyai buku seni rupa antara lain: Pertama, siswa dapat membandingkan pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang ada pada buku. Kedua, siswa dapat menerapkan atau mencobakan ilmu teori ke bentuk praktek. Ketiga, siswa dapat berapresiasi dengan contoh karya yang dimuat dalam buku sebagai landasan untuk menciptakan bentuk yang baru.

Selain buku pelajaran, bahan pelajaran seni budaya bidang seni rupa merupakan hal penting untuk siswa demi kelancaran proses kegiatan belajar dalam hal praktek. Berbagai macam bahan pelajaran seni budaya bidang seni rupa, seperti kertas hvs, buku gambar, cat air, krayon, tanah liat, kain dan benang ayaman.

Selain persediaan dan penggunaan buku pelajaran dan bahan, persediaan peralatan juga diperlukan untuk mengolah bahan. Alat yang digunakan dalam belajar seni rupa bidang seni rupa, yaitu pensil,

penghapus, pengaris, kuas, jangka, gunting, pisau dan pahat. Peralatan yang lengkap akan mempermudah siswa dalam menggunakannya dengan bebas sesuai keinginan dan untuk melakukan latihan yang maksimal, sehingga siswa terampil dalam menggunakan alat.

Pentingnya persediaan peralatan tersebut dijelaskan oleh Walgito (dalam Mesra, 1991:56).

”Proses belajar akan terganggu kalau alat-alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alat pelajaran, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan memperoleh gangguan”.

Pendapat di atas menjelaskan salah satu hal mempengaruhi hasil belajar adalah tersedianya peralatan yang diperlukan oleh siswa. Semakin lengkap peralatan belajar, semakin tinggi hasil belajarnya, sedangkan kurangnya peralatan belajar, maka akan berkurang juga hasil belajar.

Setelah diadakan observasi di lapangan, bahwa didalam penggunaan fasilitas belajar seni budaya bidang seni rupa oleh siswa yang dikategorikan kurang baik. Sebab hal ini dilihat pada waktu siswa belajar praktek pada mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa diadakan di lokal darurat dengan menggunakan meja seadanya. Buku yang menunjang materi seni budaya bidang seni rupa juga kurang.

Penggunaan alat dan bahan pada waktu pelaksanaan praktek seni rupa, tidak dianjurkan dan tidak dibimbing dengan baik oleh guru bidang seni budaya. Sehingga siswa yang memiliki alat dan bahan tidak digunakan

dengan baik dan benar. Oleh karena itu siswa mempergunakan alat dan bahan semau siswa.

Untuk mencapai hasil belajar seni budaya bidang seni rupa sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan fasilitas yang memadai. Dilihat dari kenyataannya tidak semua siswa berhasil dalam belajar seni budaya bidang seni rupa dengan optimal, seperti halnya pada SMPN 1 Batang Anai. Hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa masih ditemukan nilai siswa yang berada dibawah KKM.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti Apakah Ada Hubungan Penggunaan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Seni Budaya Bidang Seni Rupa dalam bentuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul penelitian yang peneliti angkat adalah “Hubungan Penggunaan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Seni Budaya Bidang Seni Rupa Di SMPN 1 Batang Anai”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar seni budaya bidang seni rupa di SMPN 1 Batang Anai.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode korelasi digunakan untuk menentukan seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar seni budaya bidang seni rupa.

Populasi penelitian adalah siswa SMPN 1 Batang Anai pada Semester Pertama Tahun Pelajaran 2011/2012, yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX.

Sampel penelitian adalah kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 300 orang dari 10 lokal, kemudian diambil perhitungan sampel sebesar 10%, sehingga didapatkan subjek penelitian sebanyak 30 orang siswa.

Ditentukannya sampel penelitian ini karena kelas tersebut yang belajar Seni Budaya Bidang Seni Rupa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive sampling*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:117) menyatakan, bahwa "teknik *Proposive sampling* bertujuan untuk dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu".

Kemudian untuk pengambilan sampel merujuk pada pendapat Arikunto (1992:107) menyatakan, bahwa "untuk sampel penelitian yang populasi kurang dari 100, lebih baik semuanya diambil, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Sumber data yang digunakan adalah mengumpulkan data primer tentang penggunaan fasilitas belajar diperoleh dari responden (siswa). Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara siswa mengisi angket berupa pernyataan tentang penggunaan fasilitas belajar dan blangko nilai hasil belajar seni rupa yang diperoleh dari guru seni budaya.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini data yang dideskripsikan adalah data yang terdiri dari penggunaan fasilitas belajar siswa (X), sebagai variabel bebas dan hasil belajar seni budaya bidang seni rupa (Y), sebagai variabel terikat. Untuk masing-masing variabel disajikan hasil analisis statistik dasar yang meliputi: nilai rata-rata (mean), median (nilai tengah), modus, simpangan baku, skor maksimum, skor minimum dan distribusi frekuensi dari setiap variabel.

**Tabel 1.**  
**Rangkuman Hasil Analisis Statistik Variabel**  
**Penggunaan Fasilitas Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y)**

<b>Statistik</b>	<b>Fasilitas Belajar (X)</b>	<b>Hasil Belajar (Y)</b>
Mean	100,63	75,4
Median	103,5	75
Mode	96	75
Std. Deviation	17,17	3,286
Minimum	55	70
Maximum	132	80

#### 1. Penggunaan Fasilitas Belajar (X)

Berdasarkan data penelitian untuk penggunaan fasilitas belajar, maka diperoleh skor terendah adalah 55 dan skor tertinggi 132. Dari analisis data diketahui skor rata-rata (mean) sebesar 100,63, simpangan baku 17,17, median 103,5, modus 96 dan rentangan kelas 13.

Selanjutnya rangkuman deskripsi data distribusi frekuensi kelas interval penggunaan fasilitas belajar disusun dalam tabel frekuensi berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Skor**  
**Variabel Penggunaan Fasilitas Belajar (X)**

<b>Kelas Interval /Rentangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
132 – 145	1	3.3%
118 – 131	4	13.3%
94 – 117	16	53.3%
80 – 93	5	16.7%
66 – 79	3	10.0%
52 – 65	1	3.3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, maka diperoleh skor frekuensi terbanyak berada pada interval 94–117 dengan frekuensi 53,3%. Sebagaimana diketahui pada tabel 9 bahwa skor rata-rata sebesar 100,63.

## 2. Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data penelitian untuk hasil belajar diperoleh skor terendah 70 dan skor tertinggi 80. Dari analisis data diketahui skor rata-rata sebesar 75,4, simpangan baku 3,286, median 75, dan modus 75.

Selanjutnya distribusi frekuensi kelas interval hasil belajar disusun dalam tabel frekuensi berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Skor**  
**Variabel Hasil Belajar (Y)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
80 – 81	5	16.7%
78 – 79	5	16.7%
76 – 77	2	6.7%
74 – 75	11	36.7%
72 – 73	2	6.7%
70 – 71	5	16.7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, diperoleh frekuensi terbanyak berada pada interval 74–75 dengan frekuensi 36,7%. Sebagaimana diketahui pada tabel 9 bahwa skor rata-rata sebesar 75,4.

### **3. Tingkat Ketercapaian Responden**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya yaitu penggunaan fasilitas belajar dan variabel terikatnya adalah hasil belajar seni budaya bidang seni rupa. Adapun yang menjadi indikator pada variabel penggunaan fasilitas belajar adalah ruangan, meja, alat, bahan dan buku.

Berikut ini akan dikemukakan distribusi frekuensi jawaban responden dari butir pertanyaan, per indikator, yang telah dinyatakan valid dan digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

**Tabel 4.**  
**Deskriptif Tingkat Pencapaian Jawaban Responden**  
**Penggunaan Fasilitas Belajar (X)**

No.	Indikator	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		Mean/Rata-rata	TCR
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%		
1.	Ruangan	23	11.0%	39	18.6%	50	23.8%	38	18.1%	60	28.6%	2.65	53.0%
2.	Meja	29	16.1%	39	21.7%	39	21.7%	33	18.3%	40	22.2%	2.91	58.2%
3.	Alat	31	14.8%	53	25.2%	57	27.1%	33	15.7%	36	17.1%	3.05	61.0%
4.	Bahan	32	15.2%	43	20.5%	61	29.0%	37	17.6%	37	17.6%	2.98	59.6%
5.	Buku	41	17.1%	43	17.9%	57	23.8%	25	10.4%	74	30.8%	2.80	56.0%
<b>TOTAL</b>		<b>156</b>	<b>14.9%</b>	<b>217</b>	<b>20.7%</b>	<b>264</b>	<b>25.1%</b>	<b>166</b>	<b>15.8%</b>	<b>247</b>	<b>23.5%</b>		
<b>Rata-rata dan TCR Penggunaan Fasilitas Belajar</b>												<b>2.88</b>	<b>57.5%</b>

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata/mean pada variabel Penggunaan Fasilitas Belajar adalah 2,88 dan Tingkat Pencapaian Jawaban Responden sebesar 57,5%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan fasilitas belajar yang digunakan oleh siswa SMPN 1 Batang Anai dapat dikatakan cukup baik.

Dari lima indikator tersebut, ditemukan skor rata-rata tertinggi terletak pada indikator alat dengan nilai rata-rata 3,05 dan TCR sebesar 61% yang dikategorikan cukup baik, sedangkan rata-rata terendah terletak pada indikator ruangan dengan nilai rata-rata 2,65 dan TCR sebesar 53% yang dikategorikan kurang baik.

#### 4. Hubungan Penggunaan Fasilitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Seni Budaya Bidang Seni Rupa

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel maka dilakukan analisis korelasi antara variabel penggunaan fasilitas belajar (X) terhadap hasil belajar seni budaya bidang seni rupa (Y) yang menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar  $r_{xy}$  0,668. Seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.**  
**Uji Signifikansi Koefisien Korelasi**  
**Antara Penggunaan Fasilitas Belajar (X) Dengan Hasil belajar (Y)**

Korelasi antara	Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ )	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	t-hitung	t-tabel (N=30)	
				$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
X terhadap Y	0,668	0,446	4,745	1,697	2,457

*Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2012.*

Dari tabel di atas dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi untuk variabel X terhadap variabel Y  $r_{xy} = 0,668$  adalah sangat signifikan (dimana t-hitung sebesar  $4,745 > t\text{-tabel} = 1,697$  pada  $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penggunaan fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar bidang seni rupa.

Ini berarti semakin baik penggunaan fasilitas belajar, maka semakin baik pula hasil belajar siswa bidang seni rupa.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang berarti dan positif antara penggunaan fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar seni budaya bidang seni rupa di SMPN 1 Batang Anai.

Dalam penelitian yang telah dilakukan maka saran-saran yang dapat membangun untuk kedepannya adalah:

1. Orang tua, hendaknya selalu meningkatkan kepedulian terhadap anak dalam proses belajar dan melengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai baik di sekolah maupun di rumah.
2. Guru, hendaknya selalu memperhatikan perkembangan belajar siswa di sekolah. Dengan demikian maka kesulitan belajar yang dialami siswa akan dapat diatasi secara bersama sama.
3. Sekolah, hendaknya lebih meningkatkan sarana prasarana sekolah yang lebih baik agar dapat digunakan dalam memperlancar proses belajar.
4. Peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lingkungan masyarakat dalam memberikan kontribusi perubahan variabel hasil belajar siswa. Selain itu, dapat juga menggunakan sampel sekolah lain dan menambah jumlah sekolah yang diteliti.

**Catatan :** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Wisdiarman, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.

## **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mesra. 1991. *Hubungan Fasilitas Belajar Di rumah Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program S1 Jurusan Pendidikan Seni rupa Dan Kerajinan IKIP*. Padang: Skripsi.
- Nurdin. 2011, April. Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas, dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung: *Ekonomi dan Pendidikan*. Volume 8 Nomor 1. 90-91.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UURI No 20 th 2003) dan Peraturannya*. Jakarta: Balai Pustaka.